

ABSTRACT

The Relationship between Family Affective Function and Risky Sexual Behavior in Adolescents at SMP Negeri 9 Mojokerto

By: Fira Yulianingtias

Risky sexual behavior is sexual behavior that causes a negative impact on someone, such as pregnancies outside of marriage, sexually transmitted diseases and abortion. One of the causes of sexual behavior in adolescents is the lack of family affective function. Teenagers who do not have a harmonious relationship with their parents when they are young are likely to become teenagers who often violate the norms of society. The affective function of the family is needed so that the association of adolescents does not fall into negativity. This study aims to analyze the relationship between family affective function and risky sexual behavior at SMP Negeri 9 Mojokerto. The research design uses correlational analysis with a cross sectional approach. The population in this study were all 8th grade students of SMP Negeri 9 Mojokerto. A total of 65 respondents obtained by cluster sampling technique. The instruments used were the FAD (Family Assessment Device) questionnaire and the ARH (Adolescents Reproductive Health) questionnaire. The results showed that the affective function of families with low-risk sexual behavior was 49 respondents (75.4%), the good affective function of families with moderate-risk sexual behavior was 7 respondents (10.8%), and the affective function of families lacking high-risk sexual behavior was a number 9 respondents (13.8%). There is a relationship between family affective function and risky sexual behavior in adolescents with a p-value (0.000) $< \alpha$ (0.05). This is because there is mutual love, mutual respect, and attention from the family towards their children.

BINA SEHAT PPNI

Keywords : family affective function, sexual behavior, adolescents

ABSTRAK

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja SMP Negeri 9 Mojokerto

Oleh :
Fira Yulianingtias

Perilaku seksual beresiko merupakan perilaku seksual yang menyebabkan dampak negatif pada seseorang seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual dan aborsi. Salah satu penyebab perilaku seksual beresiko pada remaja yaitu fungsi afektif keluarga yang kurang. Remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya diwaktu kecil maka kemungkinan remaja tersebut akan menjadi remaja yang sering melanggar norma dalam masyarakat. Fungsi afektif keluarga sangat dibutuhkan agar pergaulan remaja tidak terjerumus dalam negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku seksual beresiko di SMP Negeri 9 Mojokerto. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 9 Mojokerto. Sebanyak 65 responden diperoleh dengan teknik cluster sampling. Instrument yang digunakan kuesioner FAD (*Family Assesment Device*) dan kuesioner ARH (*Adolescents Reproductive Health*). Analisa menggunakan *crosstab* dengan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi afektif keluarga baik dengan perilaku seksual beresiko rendah sejumlah 49 responden (75,4%), fungsi afektif keluarga baik perilaku seksual beresiko sedang sejumlah 7 responden (10,8%), dan fungsi afektif keluarga kurang perilaku seksual beresiko tinggi sejumlah 9 responden (13,8%). Terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja dengan p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini dikarenakan sudah adanya saling mengasihi, saling menghargai, dan perhatian dari keluarganya terhadap anaknya.

Kata kunci : fungsi afektif keluarga, perilaku seksual, remaja